PERSEPSI PENGGUNAAN *MOBILE BANKING* TERHADAP KEMUDAHAN DALAM BERTRANSAKSI

Indriati Ayu Lestari^{1*}, Lia Umilah²

^{1,2} Universitas Siliwangi, Jalan Siliwangi No. 24 Kahirupan Kota Tasikmalaya, Indonesia
E-mail: ¹⁾ 192165021@student.unsil.ac.id, ²⁾ 192165022@student.unsil.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi penggunaan Mobile banking terhadap kemudahan dalam bertransaksi. Metode yang digunakan yaitu metode deksriptif kualitatif dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar dengan menggunakan google form dan disebar kepada 20 responden pengguna aplikasi Mobile banking yang sudah dipilih sebagai sample. Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa indikator diantaranya untuk mengetahui persepsi penggunaan, manfaat dan kemudahan penggunaan Mobile banking dalam bertransaksi, minat bertransaksi menggunakan Mobile banking serta persepsi resiko dalam penggunaan mobile banking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada persepsi penggunaan responden telah banyak yang mengetahui dan menggunakan aplikasi Mobile banking dalam bertransaksi, serta dapat memberikan manfaat, kemudahan, dan risiko yang terjadi.

Kata Kunci: *Mobile Banking, Persepsi Manfaat, Kemudahan, Resiko*

Abstract

This study aims to determine the perception of the use of Mobile banking on the ease of transactions. The method used is qualitative descriptive method with a Technology Acceptance Model (TAM) approach. The data collection in this study used a questionnaire users who had been selected as samples. This research was conducted based on several indicators including to determine the perception of use, benefits and ease of use Mobile banking in transactions, interest in transaction using Mobile banking and perceptions of risk in the use of mobile banking. The result reveal that in the perception of use, many respondents know and use Mobile banking applications in transactions, and can provide benefits, convenience, and risk that occur.

Keywords: *Mobile Banking, Perceived Benefits, Convenience, Risk*

1. PENDAHULUAN

Teknologi menjadi salah satu ciri bahwa manusia tidak bisa hidup hanya dengan kebutuhan makanan saja. Teknologi menjadi penunjang yang membantu dari sisi non material kehidupan manusia (Tirtana & Permata Sari, 2014). Menurut Toynbee (2014) teknologi merupakan syarat yang memungkinkan konstituen-konstituen non material kehidupan manusia yaitu perasaan, pikiran, institusi, ide dan idealnya. Teknologi merupakan sebuah perwujudan langsung dari bukti kecerdasan manusia (Nisa et al., 2020). Kompetisi dari segi mutu harga, waktu dan berbagai faktor lainnya telah ditetapkan oleh standar internasional yaitu isu utama dalam dunia bisnis, dan bukanlah suatu rahasia lagi jika sebuah perusahaan ingin bertahan dalam kompetisi global, maka dari itu hal yang perlu diperhatikan

adalah bagaimana agar dapat beroperasi pada tingkat yang paling efektif dan efisien agar dapat mencapai tingkat produktifitas yang optimal. Menurut Ellul dalam Yusufhadi (2004), teknologi merupakan keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki karakteristik efisiensi dalam setiap bidang aktifitas manusia. Dewasa ini, banyaknya organisasi bisnis yang berinvestasi untuk teknologi baru, teknologi komputer dan memakai proses baru agar dapat bertahan dalam dunia persaingan usaha yang semakin kompetitif. Inovasi sebagai system aktivitas organisasi yang mentransformasi teknologi mulai dari ide sampai komersial (Redaksi et al., 2015)

Era globalisasi pada saat ini, baik di pasar domestic maupun internasional persaingan bisnis antara perusahaan semakin ketat. Untuk menjadi sebuah perusahaan yang unggul dalam persaingan usaha bukanlah hal yang mudah. Dengan memanfaatkan teknologi informasi menjadi salah satu strategi perusahaan (Pourret et al., 2020) Seiring dengan hal tersebut mengharuskan perbankan agar menyesuaikan untuk menunjukkan kinerja serta pelayanan yang semakin baik. Perlu adanya persaingan yang wajar dalam membuat kegiatan perbankan yang menjadi lebih professional, dengan adanya kompetisi yang tinggi di sektor keuangan dapat mendorong peningkatan efisiensi produksi, kualitas produk keuangan, dan tingkat inovasi (Claessens & Yurtoglu, 2013). Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi. Kini orang-orang menggunakan telepon genggam untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi dan dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Seiring dengan kondisi tersebut akan membuat bank harus merubah dari metode tradisional customer service ke adopsi teknologi informasi. Metode konvensional (manual) perbankan adalah nasabah datang ke bank secara langsung untuk bertransaksi. Jika nasabah akan melakukan transaksi seperti mentransfer dana ke rekening lain di bank yang sama atau ke bank yang berbeda, maka nasabah harus datang ke bank untuk mengisi blanko transfer dan menunggu antrian untuk dilayani (Adiwijaya, 2018; Hadi, 2011). Cara tersebut tidaklah efisien, karena cukup menyita banyak waktu hanya untuk sekedar mengirim uang. Pelanggan saat ini lebih membutuhkan layanan yang fleksibel dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.

Pengembangan layanan perbankan tidak hanya dengan slogan layanan yang aman dan terpercaya, namun dapat memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah yang telah berkembang searah dengan perkembangan teknologi serta gaya hidup (Handayani, 2005). Saat ini layanan perbankan sudah menjadi kebutuhan masyarakat, transaksi perbankan merupakan suatu 'keharusan'. Maka dari itu, untuk memudahkan transaksi perbankan, ditawarkan suatu produk yang dapat mendukung berbagai kegiatan nasabah perbankan yaitu mobile banking (Laksana, n.d.). Dengan adanya *Mobile banking* dapat menuntungkan bagi nasabah maupun pihak bank (Dewi, 2012; Rahayu, 2016).

Mobile banking merupakan salah satu teknologi informasi canggih yang dapat digunakan untuk mencapai tingkat layanan pelayanan yang tinggi serta teknologi baru yang memudahkan pelanggan untuk bertransaksi melalui telepon seluler. *Mobile banking* merupakan suatu aplikasi layanan perbankan yang berfungsi untuk memudahkan nasabah (konsumen) untuk melakukan transaksi perbankan tanpa perlu datang ke bank atau ATM kecuali penarikan uang cash (Darmeinis & Yenny, 2022). Kelebihan yang dimiliki *Mobile banking* yaitu nasabah dapat melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu. Layanan pada *Mobile banking* terdiri dari :transaksi finansial, transaksi non finansial, move dana, cek saldo dan pembayaran tagihan yang dilakukan melalui smartphone maupun Tab, jaringan internet merupakan faktor utama untuk menjalankan aplikasi *Mobile banking*

(Likdanawati et al., 2021). Adapun manfaat dari penggunaan aplikasi *Mobile banking* yaitu membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, menambah pengetahuan seseorang, mengefisienkan waktu dan dapat mempengaruhi tingkat kinerja seseorang.

Persepsi kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor penting bagi nasabah dalam penggunaan mobile banking, karena dengan sistem yang jelas dan mudah dimengerti, tidak dibutuhkan banyak usaha untuk memahami system tersebut, dan mudahnya mengoperasikan system sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan (Latief & Dirwan, 2020). Maka dari itu strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan bank adalah dengan memperhatikan kemudahan dalam penggunaan *Mobile banking* agar mudah dimengerti oleh nasabah dengan mudah sehingga tidak mengalami kesulitan saat mengoperasikan system layanan *Mobile banking* (Dirwan, 2022).

Selanjutnya yaitu persepsi manfaat, manfaat adalah tingkat dimana seseorang berfikir bahwa menggunakan suatu system maka dapat meningkatkan kinerjanya, dengan manfaat yang dirasakan menggunakan *Mobile banking* mempengaruhi sikap penggunaan mobile banking. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya *Mobile banking* dapat menghemat waktu dan biaya karena untuk melakukan transaksi kita hanya perlu membuka aplikasi *Mobile banking* secara online melalui smartphone dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu persepsi kemudahan yang ditawarkan *Mobile banking* yaitu fitur yang mudah dimengerti dan sederhana membuat para nasabah tertarik dan berminat untuk menggunakan aplikasi mobile banking. Dibalik kemudahan dan manfaat yang ada terdapat resiko yang membuat nasabah khawatir dan ragu dalam menggunakan aplikasi *Mobile banking* dengan kemudahan yang ditawarkan nasabah akan merasa lebih boros untuk bertransaksi secara online serta takutnya resiko terhadap pencurian data. Namun, bank juga memberikan pengendalian terhadap nasabah agar data pengguna dirahasiakan demi keamanan data yang dimiliki pengguna.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Persepsi Penggunaan

Penggunaan teknologi informasi di dalam system bank bertujuan agar dapat menarik minat nasabah dan mempertahankan nasabah agar terus menggunakan layanan atau jasa yang diberikan pihak bank (Prasetyowati & Panjawa, 2022). Selain itu, teknologi informasi pun memberikan keuntungan lain bagi bank karena dalam proses perbankan sendiri segala sesuatunya menjadi lebih praktis, termanajemen, efektif dan efisien. Penggunaan system menurut (Davis, 1989) merupakan kondisi nyata penggunaan system. Dikonsepkan dalam bentuk pengukuran terhadap frekuensi dan durasi waktu penggunaan teknologi. Seseorang akan merasa puas jika system yang mereka yakini mudah digunakan dan dapat meningkatkan produktivitas mereka, yang tercermin dari kondisi nyata penggunaan (Tangke, 2004 dalam (Wibowo, 2008)). *Mobile banking* merupakan salah satu bentuk aplikasi system yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan *Mobile banking* dapat diartikan sebagai kondisi nyata layanan *Mobile banking* oleh nasabah bank.

2.2. Mobile Banking

Mobile banking merupakan layanan yang diberikan oleh pihak bank untuk menunjang kebutuhan dalam bertransaksi. Dalam *Mobile banking* sudah disajikan fasilitas secara lengkap untuk melakukan transaksi pada layanan tersebut. *Mobile banking* sendiri sangat banyak diminati oleh para nasabah dibandingkan bentuk digital yang lainnya. Alasan nasabah memilih *Mobile banking* sebagai alat untuk bertransaksi karena memiliki fitur yang mudah dipahami dan sederhana. Rahardjo (2000) menjelaskan bahwa ada beberapa hal dari *Mobile banking* yaitu aplikasi mudah digunakan, layanan yang dapat ditinjau dari mana saja, murah, aman dan dapat diandalkan (*reliable*). Keunggulan yang terdapat dalam *Mobile banking* telah mengalami berbagai macam terapan teknologi canggih, perbaikan-perbaikan yang berarti, sehingga tidak perlu khawatir akan penggunaannya. Terdapat beberapa kekelamahan yang berasal dari aspek non teknis. Bahaya akan terjadi jika orang lain atau pihak ketiga mengetahui nomor PIN pengguna *mobile banking*. Kondisi ini akan berdampak pada tingkat kenyamanan nasabah berbanding terbalik dengan tingkat keamanan yang didapatkan oleh nasabah.

2.3. Persepsi Kemudahan

Menurut Davis (1989), kemudahan penggunaan diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi dapat dengan mudah dipahami. Persepsi kemudahan dalam penggunaan teknologi, khususnya *Mobile banking* menunjukkan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah, sehingga tidak perlu kesulitan untuk usaha dalam menggunakannya. Pada dasarnya usaha menurut setiap orang berbeda-beda, namun pada umumnya untuk menghindari penolakan dari pengguna sistem atas sistem yang dikembangkan, maka dari itu sistem *Mobile banking* harus jelas dan mudah digunakan, kemudian nasabah akan menggunakan dalam jangka waktu yang lama.

2.4. Minat Bertransaksi

Menurut Setyanto (2011), minat bertransaksi secara terus menerus menggunakan *Mobile banking* secara *online* dapat diartikan sebagai frekuensi (seberapa sering) nasabah menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak bank dan bertransaksi secara online melalui layanan yang ada dalam aplikasi m-banking. Dengan memilih, mengatur dan menginterpretasikan mengenai mobile banking, nasabah dapat merasakan apakah mereka puas atau tidak puas terhadap mobile banking. Jika nasabah puas, maka akan menggunakan sistem *Mobile banking* untuk jangka panjang atau masa depan, begitu juga sebaliknya. Menurut Jogiyanto (2010), terdapat beberapa dimensi yang mempengaruhi minat bertransaksi menggunakan mobile banking, yaitu.:

- a. Keinginan untuk menggunakan teknologi,
- b. Dukungan terhadap teknologi yang digunakan, dan
- c. Perhatian terhadap pengembangan teknologi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada pengguna *Mobile banking* usia produktif yaitu mulai dari 17-45 tahun yang berada di Kota Tasikmalaya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nasabah yang menggunakan aplikasi *m-banking* untuk bertransaksi secara online yang dapat membantu mempermudah dalam bertransaksi. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 20 orang responden pengguna aplikasi *m-banking* dengan teknik *simple random samplig* atau pengambilan sampel secara acak. Menurut Sugiyono (2017) *simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deksriptif kualitatif. I Made Winartha (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deksriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur penelitian ini dengan beberapa indikator yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko melalui pendekatan *Technology Acceptence Model (TAM)*. Venkatesh & Davism (2000) menyatakan bahwa TAM merupakan sebuah konsep yang dianggap paling baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap sistem teknologi informasi baru. TAM merupakan model yang dianggap paling tepat dalam menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA sebagai grand theory, namun tidak mengakomodasi semua komponen teori TRA, Davis hanya memanfaatkan komponen attitude, sedangkan normative belief dan subjective norms tidak digunakannya (Malhotra & Galletta, 1999).

Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui survey berupa kuesioner yang tertuang dalam *google form* kemudian dibagikan kepada responden untuk mengukur sejauh mana persepsi penggunaan *Mobile banking* terhadap kemudahan dalam bertransaksi. Kemudian data tersebut akan dijelaskan secara deksriptif untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini, persepsi masyarakat terhadap penggunaan *Mobile banking* diukur dengan pendekatan *Technology Acceptence Model (TAM)* dengan karakteristik responden yang dicantumkan dalam kuesioner diantaranya yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, persepsi penggunaan, persepsi manfaat dan kemudahan, serta persepsi risiko.

Adapun rincian hasil kuesioner akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Responden

Responden	Persentase
Laki-laki	20%
Perempuan	80%

Sumber : data diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin menunjukkan tidak adanya keseimbangan, karena yang mengisi kuesioner pada responden laki-laki sebanyak 20% sedangkan untuk perempuan sebanyak 80%.

Tabel 2 Kategori Responden

Kategori	Persentase
17-25 tahun	85%
26-35 tahun	10%
36-45 tahun	5%

Sumber : data diolah 2022

Tabel 2 merupakan data yang diambil pada tahun 2022 menunjukkan bahwa mayoritas responden ialah pada usia dari 17-25 tahun, 10% pada usia 26-35 tahun, dan 5% lainnya pada usia 36-45 tahun.

Tabel 3 Penggunaan *Mobile Banking*

Kategori	Persentase Setuju	Persentase Tidak Setuju
Mengetahui aplikasi <i>m-banking</i>	100%	0%
Menggunakan aplikasi <i>m-banking</i>	95%	5%

Sumber : data diolah 2022

Tabel 3 Menunjukkan bahwa 20 orang responden sudah mengetahui aplikasi *m-banking*, dan mayoritas masyarakat sudah menggunakan aplikasi *m-banking* untuk bertransaksi secara online.

Tabel 4 Persepsi Penggunaan

Kategori	Persentase setuju	Persentase tidak setuju
Saya dapat menggunakan aplikasi <i>m-banking</i> dengan terampil	100%	0%
Saya dapat menguasai dan memahami fitur-fitur yang ada dalam <i>m-banking</i>	80%	20%
Saya selalu menggunakan layanan <i>m-banking</i> untuk mengelola rekening tabungan saya	95%	5%

Sumber : data diolah 2022

Tabel 4 menyatakan bahwa persepsi penggunaan aplikasi *m-banking* bagi masyarakat yaitu mayoritas responden dalam menggunakan aplikasi *m-banking* dapat meningkatkan kualitas layanan yang baik sehingga nasabah memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi *m-banking* dengan terampil, nasabah 80% lainnya sudah menguasai dan memahami fitur-fitur yang ada dalam *m-banking* dan 95% responden selalu menggunakan layanan *m-banking* untuk mengelola rekening tabungannya.

Tabel 5 Persepsi Manfaat

Kategori	Persentase setuju	Persentase tidak setuju
Dengan menggunakan aplikasi <i>m-banking</i> transaksi perbankan menjadi lebih cepat tanpa harus pergi ke ATM	100%	0%
Aplikasi <i>m-banking</i> dapat membantu dan mempermudah dalam melakukan transaksi	100%	0%

Aplikasi <i>m-banking</i> dapat digunakan secara fleksibel karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun	100%	0%
--	------	----

Sumber data : diolah 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada persepsi manfaat yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *m-banking* untuk melakukan transaksi perbankan menjadi lebih cepat tanpa harus pergi ke ATM, karena *m-banking* dapat membantu untuk mempermudah dalam melakukan transaksi serta aplikasi *m-banking* dapat digunakan secara fleksibel dan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Sehingga dapat menarik minat pengguna yang akan menggunakan aplikasi *m-banking* yang didalamnya terdapat fitur-fitur untuk mengelola keuangan secara sederhana dan mudah dipelajari.

Tabel 6 Persepsi kemudahan

Kategori	Persentase setuju	Persentase tidak setuju
Saya menggunakan aplikasi <i>m-banking</i> karena fitur yang dimiliki sederhana dan mudah dipelajari	100%	0%
Kecepatan akses jaringan dapat memproses setiap transaksi dengan cepat kapanpun dan dimanapun	90%	10%
Dengan menggunakan aplikasi <i>m-banking</i> dapat menghemat waktu dan biaya	100%	0%

Sumber data: diolah 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dalam menggunakan aplikasi *m-banking* menyatakan bahwa *m-banking* merupakan aplikasi yang memiliki fitur sederhana dan mudah dipelajari, sehingga banyak pengguna yang tertarik untuk menggunakan *m-banking* untuk melakukan transaksi perbankan lebih efisien, selain itu dalam kecepatan akses jaringan akan mempengaruhi dalam proses setiap transaksi yang dilakukan pada *m-banking* dengan cepat kapanpun dan dimanapun.

Tabel 7 Persepsi risiko

Kategori	Persentase setuju	Persentase tidak setuju
Aplikasi <i>m-banking</i> berisiko terhadap pencurian data	70%	30%
Bank memiliki pengendalian yang baik untuk melindungi data keuangan nasabah	50%	50%
Dengan menggunakan aplikasi <i>m-banking</i> pengeluaran menjadi lebih boros	100%	0%

Sumber data: diolah 2022

Tabel 7 menyatakan bahwa persepsi risiko penggunaan aplikasi *m-banking* mempunyai risiko terhadap pencurian data, karena itu pengguna harus hati-hati untuk tidak menggunakan dengan sembarangan agar menghindari kejadian tersebut, dimana pengguna harus menjaga data pribadi demi keamanan data nasabah, tidak hanya itu nasabah juga merasakan risiko pengeluaran yang menjadi lebih boros dengan kemudahan yang diberikan oleh layanan *m-banking*. Di sisi lain, bank juga memiliki pengendalian yang baik untuk melindungi data keuangan nasabah artinya bank dapat mengendalikan data yang dimiliki untuk meningkatkan layanan *m-banking* dan mengendalikan sistem kerahasiaan keuangan nasabah agar tetap terjaga.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi penggunaan *Mobile banking* terhadap kemudahan dalam bertransaksi dapat disimpulkan bahwa aplikasi *m-banking* dapat mempermudah transaksi secara online, hal ini dapat dirasakan dengan nasabah yang melakukan transaksi perbankan melalui layanan yang ada pada aplikasi *m-banking* dengan cepat tanpa harus pergi ke ATM, kemudian aplikasi *m-banking* memiliki fitur yang sederhana dan mudah dipelajari, dapat digunakan secara fleksibel kapanpun dan dimanapun, dapat menghemat waktu dan biaya, dapat membantu mempermudah dalam bertransaksi, dan dapat mengelola rekening tabungan nasabah. Dengan kemudahan yang ditawarkan pada aplikasi *m-banking* dapat menimbulkan risiko pengeluaran yang lebih boros. Selain itu, aplikasi *m-banking* sangat rentan terhadap pencurian data. Namun dibalik itu, pihak bank tentu memiliki pengendalian yang baik dalam menjaga data keuangan nasabah yang ada pada aplikasi *m-banking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, I. G. B. P. (2018). Kemudahan Penggunaan, Tingkat Keberhasilan Transaksi, Kemampuan Sistem Teknologi, Kepercayaan dan Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(3), 135–153.
- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1–33.
- Darmeinis, D., & Yenny, Y. (2022). Pengaruh Kemudahan Internet Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Pt Bank Central Asia Kantor Cabang Utama Suryopranoto. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 88–95.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Dewi, D. (2012). Model Penerimaan SIMKEU di UGM dengan Pendekatan Theory Acceptance Model. *Skripsi, FITB UTY*.
- Dirwan, D. (2022). Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking dari Sisi Kemudahan, Manfaat dan Kenyamanan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 323–332.
- Hadi, S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan mobile banking*.
- Handayani, R. (2005). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan sistem informasi dan penggunaan sistem informasi (studi empiris pada perusahaan*

- manufaktur di Bursa Efek Jakarta) (Doctoral dissertation, PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO).*
- Jogiyanto, H. (2010). Teori portofolio dan analisis investasi. *Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.*
- Laksana, G. B. (n.d.). Pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko dan persepsi kesesuaian terhadap minat menggunakan mobile banking (studi pada nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kantor Cabang Rembang, Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Brawijaya University). 2015.
- Latief, F., & Dirwan, D. (2020). Pengaruh Kemudahan, Promosi, Dan Kemanfaatan Terhadap Keputusan Penggunaan Uang Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 3(1), 16–30.
- Likdanawati, L., Hamdiah, H., & Mellita, C. P. (2021). Empowerment Of Coastal Women Community Of Gampong Pusong Lama Through Innovation Of Marine Processed Products. *Irpitage Journal*, 1(1), 43–50.
- Malhotra, Y., & Galletta, D. F. (1999). Extending the technology acceptance model to account for social influence: Theoretical bases and empirical validation. *Proceedings of the 32nd Annual Hawaii International Conference on Systems Sciences. 1999. HICSS-32. Abstracts and CD-ROM of Full Papers*, 14-pp.
- Nisa, F., Rozza, S., & Muchtar, A. M. (2020). Peran Public Relations, Kepercayaan, Dan Persepsi Kemudahan Dalam Mendorong Minat Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Pengguna Mobile Banking BNI Syariah di Kota Depok). *ACCOUNT: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(1).
- Pourret, O., Irawan, D. E., Tennant, J. P., Wien, C., & Dorch, B. F. (2020). Comments on “Factors affecting global flow of scientific knowledge in environmental sciences” by Sonne et al.(2020). *Science of the Total Environment*, 721, 136454.
- Prasetyowati, H., & Panjawa, J. L. (2022). Teknologi Dan Distribusi Pajak Mendukung Kualitas Pembangunan Manusia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(2), 23–36.
- Rahardjo, S. (2000). *Ilmu hukum*. Citra Aditya Bakti.
- Rahayu, I. S. (2016). Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Dengan Menggunakan Kerangka Technology Acceptance Model (TAM)(Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 5(2), 137–150.
- Redaksi, P., Ida, S. E., Ahli, M. M. P., Wilson Bangun, S. E., Marcellia Susan, S. E., Nurbasari, M. T. D. H. A., SE, M. P., Budiningsih, T., Lina Anatan, S. E., & Kuslina, B. H. (2015). Lena Ellitan, Ph. D.(Universitas Widyamandala) Dr. Sumarno Zein, SE., M. Si.(Universitas Presiden) Ir. John Welly, M. Sc.(ITB) Penyunting Pelaksana dan. *Jurnal Manajemen*, 15, N0.
- Setyanto, R. H. (2011). Pengaruh Faktor Lingkungan Fisik Kerja Terhadap Waktu Penyelesaian Pekerjaan: Studi Laboratorium. *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 10(1).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.
- Tirtana, I., & Permata Sari, S. (2014). *Analisis pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan mobile banking*.

- Toynbee, J. (2014). How special? Cultural work, copyright, politics. In *Theorizing Cultural Work* (pp. 99–112). Routledge.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Wibowo, A. (2008). Kajian tentang perilaku pengguna sistem informasi dengan pendekatan technology acceptance model (TAM). *Konferebsi Nasional Sistem Informasi*.
- Winartha, I. M. (2006). Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Yogyakarta: Gaha Ilmu*.
- Yusufhadi, M. (2004). Menyemai benih teknologi pendidikan. *Jakarta: Prenada Media*.